

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya dengan melakukan kegiatan aktif perusahaan dan masyarakat, serta semua pihak pemegang kepentingan dalam rangka pengembangan kualitas hubungan antara perusahaan dan masyarakat ke arah yang lebih baik. Eksistensi perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitar. Terdapat hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Keduanya saling memberi dan membutuhkan. Setiap perusahaan memiliki fungsi bisnis dan fungsi sosial. Fungsi bisnis diperoleh dari kegiatan operasional dan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional tersebut. Sedangkan fungsi sosial adalah bagaimana perusahaan memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar dengan cara meningkatkan kualitas hubungannya dengan masyarakat.

Penerapan corporate social responsibility oleh lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat setiap tahun, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Secara kuantitas, setiap lembaga keuangan syariah mengalokasikan dananya setiap tahun dan menunjukkan pertambahan anggaran. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Secara kualitas, kegiatan-kegiatan corporate social responsibility yang dilakukan juga langsung menyentuh kebutuhan pokok masyarakat dan dilakukan bersama masyarakat. CSR diartikan sebagai konsep yang menjadi tanggung jawab perusahaan bagi konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan aspek operasional perusahaan. CSR erat kaitannya dengan “pembangunan berkelanjutan.

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) muncul di berbagai negara sejak lama, hal ini terlihat pada praktik-praktik yang terungkap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial yang meningkat.

Faktanya, terdapat temuan penelitian yang berbeda di berbagai negara dan diterbitkan di beberapa jurnal internasional. Namun, tanggung jawab sosial perusahaan belakangan ini menjadi perhatian di Indonesia berbagai kalangan termasuk perusahaan, pemerintah, dan peneliti (Ghozali dan Chariri, 2020).

Salah satu bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial laporan tanggung jawab sosial yang berguna bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu mengukur sejauh mana pengungkapan CSR adalah hal yang penting operasional yang dilakukan oleh bank syariah Indonesia sangat penting dari segi pemanfaatannya Indeks ISR (Islamic Social Reporting) (Fitria dan Hartanti, 2019).

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh terhadap politik, ekonomi, sosial dan budaya. Menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 31 Desember 2023 Berdasarkan agamanya, 244,41 juta penduduk Indonesia memeluk islam hingga akhir tahun lalu. Jumlah itu setara dengan 87,1% dari populasi di dalam negeri. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam, Indonesia merupakan wadah yang cukup potensial guna mengembangkan perekonomian Islam menggunakan prinsip syariah. Walaupun pada kenyataannya belum banyak masyarakat yang mengetahui dan paham betul mengenai ekonomi Islam. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai Fiqh muamalah masih minim. Maka dengan adanya lembaga keuangan syariah, keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi Islam. Sehingga tujuan dari ekonomi islam yaitu terciptanya kesejahteraan (Jalah) dapat tercapai.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia adalah Baitul Maal waa Tamwil (BMT) yang mengandung dua artian baitul maal dan baitul tamwil. Baitul Maal mempunyai arti Rumah Harta sedangkan Baitul Tamwil yang berarti Rumah Pembiayaan. Konsep mural lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal

menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor mikro atau masyarakat menengah ke bawah.

Pada dasarnya, BMT lahir dengan tujuan memberdayakan masyarakat kalangan menengah ke bawah. Perkembangan BMT di Indonesia sangat sudah cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan BMT saat ini mudah dijumpai di setiap pasar-pasar yang ada di kota. Keberadaan BMT diharapkan mampu mendorong sektor usaha mikro dan kecil. Hal tersebut dianggap penting karena menjadi penggerak perekonomian Indonesia.

Dalam Islam, kegiatan bisnis termasuk bisnis dalam bidang lembaga keuangan tidak akan pernah terlepas dari ikatan etika bisnis syariah. Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Etika bisnis didefinisikan sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam artian lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai 'daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat (Badroen, 2020).

Dewasa ini tidak cukup bagi perusahaan hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah paradigma baru di bidang bisnis dengan jalan mensinergikan berbagai kekuatan di dalam lingkaran perusahaan (internal) dengan kekuatan di luar perusahaan (eksternal). Dengan sinergitas yang berhasil dibangun oleh sebuah perusahaan niscaya akan mengalir dukungan eksternal yang akan memperkuat posisi perusahaan ditengah persaingan yang semakin keras dan mengglobal (Djakfar, 2018).

Salah satu cara mewujudkan kerja sama (sinergisitas) itu adalah melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) Responsibilitas tidak saja terhadap anggota, tetapi juga terhadap karyawan, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, alam lingkungan dan pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya. Perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek yang harus dipenuhi untuk menjamin hubungan baik dengan lingkungannya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility atau disingkat CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi khususnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Aziz, 2019).

Setiap perusahaan diharuskan untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, baik berupa perusahaan industri, perbankan, maupun lembaga keuangan non-bank. Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan reputasi *brand image*. Bagi perusahaan, reputasi atau citra perusahaan merupakan hal yang penting dan tidak ternilai harganya untuk keberhasilan perusahaan tersebut, karena citra perusahaan akan mempengaruhi loyalitas konsumen.

Selain meningkatkan reputasi perusahaan, perusahaan yang bertanggung jawab dapat meminimalisir kesenjangan sosial. Jika memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat umum, maka kesenjangan dalam masyarakat dapat diminimalisir. Selain itu masyarakat dapat menjaga dan mengakui perkembangan serta kemajuan perusahaan tersebut. Apabila para pelaku usaha atau perusahaan menghendaki kehidupan usaha berlangsung dalam jangka panjang dan ingin produknya diminati oleh masyarakat, maka harus mampu memberi jawaban pada kebutuhan masyarakat serta harus mampu memberikan pengembalian yang tak ternilai bukan hanya prioritas terhadap tanggung jawab

menciptakan keuntungan yang sebesar-besarnya, melainkan mampu mengaplikasikan tanggung jawab dalam arti luas.

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan tanggung jawab perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis secara langsung tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi eksistensi perusahaan. Umpan balik yang didapat dari adanya kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) ini tidak langsung dapat dinikmati begitu kegiatan ini dilaksanakan. Tetapi memiliki efek jangka panjang yang sangat penting bagi keberadaan perusahaan itu sendiri.

Sama halnya dengan sebuah perusahaan, BMT harus mampu melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility) demi keberlangsungan BMT. BMT harus lebih memerhatikan dimensi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin sebuah perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan *sustainable*. Dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pelaksanaan CSR Corporate Social Responsibility pada BMT Gunung Jati Cabang Kedawung**". Karena penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility pada sebuah BMT, tepatnya di BMT Gunung Jati Cabang Kedawung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program CSR lembaga keuangan syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial lembaga keuangan syariah dibangun atas dasar falsafah dan tasawuf

(gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat menyejahterakan masyarakat.

Dengan fokus penelitian berikut maka diperlukan adanya sub fokus penelitian agar terarah dan terkonsentrasi ke dalam satu hal yaitu membentuk kepercayaan nasabah harus direalisasikan dengan tindakan nyata lembaga keuangan syariah sebagai wujud pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat (ekspektasi) yang semakin berkembang yaitu dengan penerapan CSR pada lembaga keuangan syariah.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan, sehingga tidak terlalu luas dalam membahas penelitian ini. Karena begitu pentingnya peranan CSR sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kepercayaan citra perusahaan bagi anggota. Untuk itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada Analisis pelaksanaan CSR pada BMT Gunung Jati Cabang Kedawung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana pelaksanaan penyaluran dana CSR (corporate social responsibility) di BMT Gunung Jati cabang Kedawung ?
- b. Apa saja kendala dalam mengelola dana CSR (corporate social responsibility) pada Anggota di BMT Gunung Jati cabang Kedawung periode 2021-2022?
- c. Bagaimana dampak pelaksanaan penyaluran dana CSR pada BMT Gunung Jati cabang Kedawung pada periode 2021-2022?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan penyaluran dana CSR (corporate social responsibility) di BMT Gunung Jati cabang Kedawung
- b. Untuk menganalisis apa saja kendala dalam menyalurkan dana CSR (corporate social responsibility) pada nasabah di BMT Jati cabang Kedawung priode 2021-2022
- c. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan penyaluran dana CSR pada BMT Gunung Jati cabang Kedawung

2. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai corporate social responsibility yang terkait analisis pelaksanaan perusahaan memberikan manfaat bagi berbaagai pihak seperti:

- a. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca, khususnya untuk nasabah serta dapat dijadikan bahan kajian pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.

- b. Bagi Praktisi

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah serta penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada BMT Gunung Jati Cabang Kedawung.

- c. Bagi Lembaga

Hasil kajian tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan atau keputusan dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pedoman bagi pemilik dan pelaksana unsur perusahaan khususnya lembaga keuangan syariah. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada lembaga keuangan syariah.

D. Penelitian Terdahulu/ Literatur Riveuw

Penelitian terdahulu atau literatur riview ini akan mengungkap sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini.

1. Yeti Fitarningsih (2017). “ Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan Sebagai Salah Satu Bentuk Kegiatan Islamic Corporate Social responsibility (ICSR) dan Kegiatan Filantropi Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian ini mengkaji dan menganalisa report PT. Bank Syariah Mandiri tentang penerapan qardhul hasan yang merupakan bagian dari kegiatan ICSR dan filantropi yang dilakukan oleh perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga keuangan syariah telah mempraktekkan CSR dengan menggunakan dana zakat, infaq, sedekah, dan qardhul hasan berdasarkan ajaran islam dengan baik. Namun kegiatan CSR pada BSM lebih dominan bersifat bantuan. Hasil penelitian ini menyarankan agar CSR pada perbankan syariah lebih diarahkan pada kegiatan ICSR dengan cara pinjaman tanpa margin (qardhul hasan) kepada konsumen khususnya pada pengusaha mikro untuk mewakili komitmen mereka dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan begitu Bank Syariah Mandiri sudah melaksanakan kegiatan CSR-nya sebagai perbankan syariah yang berbadan hukum dan qardhul hasan lebih bersifat produktif dan pemberdayaan. Kata-kata kunci: Qardhul Hasan, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Filantropi, Lembaga Keuangan Syariah. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada analisis pembiayaan Qardhul Hasan sedangkan penelitian saya terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan Syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang CSR.
2. Wahyu Saputra (2018). “Optimalisasi Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Brand Equity dan Brand Image Bank Syariah di

Indonesia”. Hasil dari penelitian ini yaitu perbankan syariah di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan persaingan usaha di bidang ini pun semakin ketat. Guna memenangkan persaingan tersebut, maka bank syariah perlu memperhatikan unsur 3P, yakni profit, people, dan planet. Hingga tercapai kesinambungan usaha (corporate sustainable) jangka panjang di dalam persaingan bisnis. Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) hanya terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup yang diimplementasikan melalui corporate social responsibility (CSR). Perusahaan yang telah menerapkan CSR dengan baik, akan berdampak pada meningkatkannya kinerja secara keseluruhan, termasuk goodwill bank, citra merek dan brand equity hingga ekspansi bisnis. Mengingat pentingnya tentang implementasi Corporate Social Responsibility, maka tujuan dari makalah ini adalah untuk menelaah bagaimana pengaruh optimalisasi Corporate Social Responsibility terhadap peningkatan brand image dan brand equity perbankan syariah di Indonesia. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada Optimalisasi CSR sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan Syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang implementasi CSR.

3. Farida Haerani (2018) “Strategi corporate social responsibility (CSR) dalam rangka meningkatkan reputasi perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan aktivitas CSR di Indonesia cenderung lebih bersifat Philanthropy, yaitu usaha yang dilakukan perusahaan untuk memberikan dana kepada individu atau sekelompok masyarakat. Bentuk-bentuk lain dalam pelaksanaan CSR yang sifatnya justru mengembangkan pemangku kepentingan (kemitraan) demi kesejahteraan bersama. Aturan untuk pelaksanaan aktivitas CSR secara spesifik sampai saat ini belum ditetapkan oleh Pemerintah. Berbagai peraturan dan undang-undang yang mendukung CSR antara lain; Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen merupakan aturan

yang wajib dilakukan. Program CSR yang sifatnya filantropi sesuai kebutuhan masyarakat atau Stakeholders, misalnya pembangunan tempat ibadah, bantuan bencana alam. Metode partisipatif yaitu metode yang memastikan bahwa masyarakat terlibat secara aktif di dalam program CSR mulai dari pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Metode ini diadopsi oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk karena disesuaikan dengan program yang telah dirumuskan dan sasaran dari program tersebut. Seiring dengan perjalanan waktu, maka CSR akan menjadi semakin penting bagi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, khususnya bagi PT. Bank Mandiri Tbk. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada Strategi CSR sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

4. Zaini Abdillah Siregar & Annio Indah Lestari Nasution (2023). “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility pada PT. BPRS Puduarta Insani Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah”. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat. Meskipun pada dasarnya kegiatan perusahaan hanya mencari keuntungan dan beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, namun perusahaan harus memperhatikan masyarakat dalam kegiatan usahanya. Dalam pandangan Islam, CSR merupakan kewajiban perusahaan yang tidak termasuk pendapatan yang termasuk dalam kewajiban zakat, infaq, dan sedekah. Maka permasalahan yang diteliti adalah bagaimana penerapan Maqashid syariah dalam program CSR di PT. BPRS Puduarta Insani dan terletak pada sejauh mana program CSR diwujudkan dalam kegiatan operasional. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. BPRS Puduarta Insani dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan telah berjalan dengan baik. Jika dilihat dari maqashid syariah mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat

dilihat dari program seperti santunan anak yatim, bantuan pembangunan masjid, beasiswa berprestasi, dan kegiatan sosial lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan oleh PT. BPRS Puduarta Insani sesuai dengan lima konsep maqashid syariah. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada Penerapan CSR berdasarkan perspektif maqashid syariah sedangkan penelitian saya terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan Syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk menjabarkan CSR pada perbankan Syariah.

5. Isna Rohmawati (2021) “Dampak Corporate Social Responsibility di perbankan Syariah terhadap Keyakinan nasabah atau masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan di Bank Mitra Syariah, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, Teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara dan observasi, Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak CSR yang dilakukan oleh bank Mitra Syariah terhadap keyakinan masyarakat berpengaruh positif tetapi masih belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada dampak CSR berdasarkan perspektif maqashid syariah sedangkan penelitian saya terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk memberikan kepuasan terhadap nasabah dengan adanya CSR.
6. Mauriska Amalia (2021) “Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Pada Program Bantuan Bina Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak CSR Bank Aceh Syariah Kantor Pusat pada Program Bantuan Bina Lingkungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui data primer

berupa wawancara dengan pihak Bank Aceh Syariah Kantor Pusat dan masyarakat yang berdampak langsung terhadap bantuan CSR dari Bank Aceh Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada Program Bantuan Bina Lingkungan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat Banda Aceh yang disalurkan melalui Program Bantuan Sosial, Program Bantuan Pendidikan, olahraga, seni budaya, dan pariwisata daerah, Program Bantuan Kesehatan, dan Program Bantuan Yayasan. Adapun dampak CSR pada program Bantuan Bina Lingkungan yaitu tercapainya indikator kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, pendidikan dan kesehatan masyarakat Banda Aceh. Dan juga tercapainya kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip syariah yaitu dalam hal pemanfaatan harta atau kekayaan (maal), tercapainya intelek atau akal (aql), dan juga menjaga hidup atau jiwa (an-nafsi). Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada program bantuan Bina lingkungan sedangkan penelitian saya terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk menganalisis CSR pada nasabah.

7. Halim Afif Siregar (2023)'' Analisis Penyaluran Dana CSR pada PT Bank Sumut''. Salah satu badan usaha milik daerah (BUMD) Sumatera Utara yaitu: PT. Bank Sumut yang mengadakan program Corporate Social Responsibility secara rutin setiap tahunnya dengan dana dari program CSR yang disalurkan kepada beberapa sektor, seperti sektor pendidikan, kesehatan, social dan ekonomi. Penelitian ini bersifat kualitatif, untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara pada PT. Bank Sumut, dan juga data sekunder yang dikumpulkan dari situs annual report pada Bank Sumut. Data yang terkait dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dianalisis menggunakan metode wawancara dan kuesioner dari Kepala Bagian CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyaluran dana CSR Bank Sumut dilakukan dengan pengajuan proposal permohonan CSR yang sifatnya

adalah pendanaan, yaitu pendanaan kepada program-program yang telah diajukan kepada bank umum sebagai program yang akan didanai dengan CSR, Proposal yang telah diajukan baik itu dari tim forum kerja pemerintah maupun yang langsung diajukan ke bank umum selanjutnya akan dianalisa dan dikaji oleh perusahaan. Setelah dana CSR. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada penyaluran dana CSR sedangkan penelitian saya terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk menganalisis CSR.

8. Indah Gita Kartikasari (2020)'' Analisis Efektifitas implementasi CSR terhadap kemaslahatan stakeholder perspektif maqasid syariah pada Bank Muamalat cabang malang''. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR dari Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang telah efektif dalam mencapai kemaslahatan stakeholder. Karena mampu memenuhi setiap kriteria yang terdapat dalam skala prioritas utama dan yang kedua, yaitu maqashid addharuiriyyah serta al-Hajiyyah. Namun tidak mampu mencapai tingkat kemaslahatan yang sempurna, dikarenakan tidak terpenuhinya kriteria dalam aspek maqashid al-Tahsiniyyah. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang diharapkan dapat mempertahankan dan diupayakan untuk meningkatkan setiap kualitas dari program CSR yang mengusung konsep syari'ah, sehingga dapat lebih efektif dalam memberikan dampak kemaslahatan terhadap stakeholder. Serta perlu diaplikasikannya CSR yang dapat memenuhi aspek maqashid al-Tahsiniyyah, sebagai langkah mencapai tingkatan kemaslahatan yang sempurna. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada kemaslahatan stakeholder sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk meningkatkan penerapan CSR pada perusahaan.
9. Ayu Ribut Sri Wahyuni Ningseh (2021)'' Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif Syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia''. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas

penduduk beragama Islam perlu memahami prinsip-prinsip Islamic Good Corporate Governance dalam menjalankan bisnis. Perkembangan entitas syariah menuntut para pelaku usaha untuk menerapkan GCG sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, keadilan dan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip-prinsip good Corporate Governance pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2020 dengan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya pada QS An-Nisa ayat 58 dan QS Al-Baqoroh ayat 282. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu, penelitian diatas terfokus pada prinsip Good Corporate sedangkan penelitian saya terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah.

10. Muhamad Yasir Yusuf (2021) "Model pelaksanaan CSR bank Syariah: kajian empiris pembiayaan mikro baitul mal aceh". Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Isu fokus yang dibahas dalam makalah ini adalah bagaimana model CSR Islam seharusnya digunakan dalam perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu studi literatur dan empiris di Baitul Mal Aceh. Penerapan model CSR syariah pada perbankan syariah harus diwujudkan dalam dua model: pertama memaksimalkan pengelolaan dana CSR secara produktif dalam bentuk pembiayaan mikro bagi masyarakat dan kedua memaksimalkan pemanfaatan modal sosial yang ada pada setiap masyarakat sekitar bank syariah. Model-model tersebut didasarkan pada maqasid syariah (tujuan syariah) dan masalah (kepentingan umum). Penerapan CSR pada perbankan syariah tidak hanya memberikan citra positif bagi korporasi namun juga menjadi salah satu alat untuk mengentaskan kemiskinan di

Indonesia. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada model CSR sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang implementasi CSR.

11. Vina Zulistina Putri (2021) “Pelaksanaan Corporate Social Responsibility ditinjau dari sudut pandang Piramida Carrol”. Pendekatan piramida carroll menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban atau tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan CSR atau tanggung jawab perusahaan yang meninjau dari sudut pandang piramida Carroll. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan CSR Bank Jatim Cabang Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis pelaksanaan CSR Bank Jatim Cabang Jombang ditinjau dari sudut pandang piramida Carroll Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Wahyu selaku pegawai Bank Jatim Cab Jombang Divisi CSR. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bank Jatim Cabang Jombang telah melaksanakan CSR sesuai dengan piramida Carroll. Hal ini dapat diketahui dari Stakeholder Responsibility Matrix Bank Jatim Cabang Jombang bahwa seluruh tanggungjawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan telah dilaksanakan dan terpenuhi. Tanggungjawab itu meliputi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropis. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada sudut pandang Piramida Carrol sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk meningkatkan reputasi perusahaan.
12. Sahriani Nasution (2023)” Analisis penerapan program (Corporate Social Responsibility) dalam perspektif enterprise theory di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua” CSR merupakan konsep di mana Bank

Syariah Indonesia (BSI) secara berkontribusi memberikan sesuatu kepada masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Penerapan Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory di Bank Syariah Indonesia KCP. Gunung Tua. Teori utama yang banyak digunakan dalam penelitian terkait dengan praktik menyebarkan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder, melalui teknik dokumentasi serta melakukan wawancara terhadap pihak yang berkepentingan (informan). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di BSI KCP. Gunung Tua dengan Perspektif Sharia Enterprise Theory. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan CSR di BSI KCP. Gunung Tua bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM). Konsep dan Implementasi Sharia Enterprise Theory di Bank Syariah Indonesia KCP. Gunung Tua meliputi; Akuntabilitas Vertikal, Akuntabilitas Horizontal (Pemangku Kepentingan Langsung dan Pemangku Kepentingan Tidak Langsung) dan Akuntabilitas Horizontal (Alam). Secara garis besar Corporate Social Responsibility yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP. Gunung Tua sudah sesuai dengan konsep Syariah Enterprise Theory. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada enterprise theory sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk meningkatkan penerapan CSR pada perusahaan.

13. Muhammad Imam Syairozi (2019) "Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan CSR sektor perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan CSR tertinggi dan fluktuasinya berdasarkan standard inti (core) yang berpedoman pada G4 Sustainability Reporting Guidelines. Peneliti menganalisis sustainability report yang diterbitkan 20 perusahaan

pada industri manufaktur dan sektor perbankan periode 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki rata rata total kepatuhan pengungkapan CSR yang tertinggi dibandingkan dengan perusahaan pada sektor perbankan. Secara umum, tingkat kepatuhan pengungkapan mengalami sedikit peningkatan dan menunjukkan adanya tren positif di masa mendatang. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada perusahaan manufaktur sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk meningkatkan kepatuhan CSR.

14. Gigih Apriatma & Charoline Cheisviyanny (2019)'' Analisis Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Bagi Penerima Beasiswa Bank Nagari''. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat penerima Dana CSR Beasiswa oleh Bank Nagari, feedback bagi Bank Nagari dan pemberian sasaran manfaat Dana CSR oleh Bank Nagari. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bank Nagari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap mahasiswa dan data sekunder diperoleh dari Laporan Tahunan Bank Nagari tahun 2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beasiswa dari Bank Nagari mempunyai manfaat bagi penerimanya, sedangkan untuk feedback secara langsung tidak diterima oleh Bank Nagari, serta untuk keseluruhan pemberian beasiswa dianggap sesuai namun terdapat perbedaan cara pendaftaran. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada pemanfaatan dana CSR sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mendapatkan feedback dari nasabah.

15. Shindy Artamevia (2020)” Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Kegiatan Corporate Social Responsibility di Bank Sulteng”. Dalam kegiatan CSR diperlukan GCG sebagai prinsip agar CSR dapat berjalan lebih efektif. Dengan berpegang pada prinsip GCG, diharapkan kegiatan CSR menjadi lebih terarah dan fokus terhadap CSR yang dibutuhkan. Melalui penerapan prinsip GCG pada perbankan, diharapkan kinerja operasional menjadi lebih kuat dengan kemampuan menghadapi risiko yang lebih baik saat ini maupun di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip GCG pada program CSR di Bank Sulteng. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini ditekankan pada penerapan GCG yang telah dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan praktik-praktik CSR yang telah dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sulteng sudah menerapkan sebagian besar prinsip-prinsip GCG dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Namun, dari beberapa prinsip GCG yang ada, terdapat beberapa prinsip yang penerapannya masih terbatas. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu, penelitian diatas terfokus pada GCG sedangkan peneliti terfokus pada pelaksanaan CRS pada perbankan syariah dan persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama untuk menerapkan prinsip GCG dalam kegiatan CSR.

UNISSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

E. Kerangka Pemikiran

Corporate social responsibility merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka sustainability, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Corporate social responsibility merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan stakeholders baik secara internal (pekerja, shareholders dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi

konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar stakeholders. Adapun alasan penting mengapa harus melakukan Corporate Social Responsibility, yaitu untuk mendapatkan keuntungan sosial, mencegah konflik dan persaingan yang terjadi, kesinambungan usaha/bisnis, pengelolaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai License to Operate. Jadi implementasi Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga secara sosial dan lingkungan alam bagi keberlanjutan perusahaan serta mencegah terjadinya konflik.

Aktivitas sosial dari bank syariah merupakan nilai tambah (add value) yang dapat berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas jangka panjang dan goodwill yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan serta meningkatnya kepercayaan stakeholder terhadap kinerja bank syariah. Sebagai lembaga intermediary antara pihak surplus dan defisit, maka meningkatnya kinerja bank syariah bisa diamati dari meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang disetorkan oleh nasabah atau meningkatnya pengajuan pembiayaan. Dengan demikian, tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder. Dengan membangkitkan kepercayaan stakeholder diharapkan bank syariah mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi. Sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespons realitas bahwa penyedia dana (shareholder dan deposan) serta stakeholder yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila Ekspektasi yang mereka proyeksikan tidak terpenuhi.

Ekspektasi stakeholder terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan

kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Sehingga implementasi aktivitas CSR tidak hanya untuk menyalurkan dana sosial semata, tetapi CSR dapat diarahkan kepada pemerataan pemilikan (wealth), ke arah partisipasi dan emansipasi struktural, artinya ke arah co-ownership (pemilikan saham secara lebih merata dan luas meliputi the common bond of stake-holders). Stakeholder tidak saja merasa ikut memiliki perusahaan tetapi benar-benar ikut memiliki perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran yang dirumuskan peneliti sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan realitas atau natural setting yang holistic, komplek dan rinci, (indriantoro 2019). Sedangkan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu (indrianto dan supomo, 2020)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis pelaksanaan CRS pada lembaga keuangan syariah. Selain itu pentingnya peranan digitalisasi bank sangat berpengaruh besar dalam menyebarkan informasi sehingga nasabah tidak ketinggalan info menarik mengenai perkembangan digital saat ini. Dengan demikian peneliti melakukan suatu penelitian secara mendalam dengan wawancara dan kunjungan langsung agar penelitian ini mudah dipahami dan intens.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan pengumpulan data pada suatu fenomena alamiah dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai kunci dari pengambilan sampel dan sumber data. (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan untuk menghasilkan

data deskriptif berupa data tertulis (data primer) atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (data sekunder).

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur secara statistik ataupun data numerik. Pendekatan ini pada prinsipnya merupakan suatu pendalaman untuk memahami suatu objek penelitian secara langsung. Setelah semua data yang akan diteliti terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data (Rukajat, 2018).

Di Indonesia, penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian naturalistik (kualitatif naturalistik), hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah dengan nyata dari apa yang ada di keadaan dan kondisi objek penelitian tersebut. Dengan kealamiahannya ini peneliti dilibatkan dalam penelitian secara langsung di lapangan, sedangkan penelitian kuantitatif bisa diwakilkan oleh orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara secara terstruktur (Nurdin & Hartati, 2019).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan di BMT Gunung Jati cabang Kedawung yang berlokasi di Jl. Pilang raya No. 398, Pilangsari, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153. Call Center (0811-236004).

b. Waktu Penelitian

Waktu rencana pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2024 sampai Maret 2025. Penelitian ini dilakukan sejak pencarian data dari instansi terkait, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyusunan penelitian yang dilakukan di BMT Gunung Jati Cabang Kedawung.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam hal ini sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam hal ini sumber yang dimaksud yakni bagian SDM dan Nasabah di BMT Gunung Jati cabang Kedawung .

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data. Dengan demikian peneliti dalam hal ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif yaitu berupa wawancara dan observasi.

6. Teknik pengumpulan data

Berikut teknik yang akan penulis tempuh untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Dapat diamati dalam proses pelaksanaan CSR pada lembaga Keuangan Syariah (Sutrisno Hadi,2020).

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipative (*participatory observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam. Peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali yang pertama peneliti telah melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama 30 hari selama peneliti disitu terdapat beberapa hal yang menarik seperti aktivitas karyawan dan anggota yang sedang melakukan *job description* dengan sangat baik. Yang kedua saat memberikan surat observasi dan yang terakhir pada saat wawancara untuk memperoleh hasil dan data yang dibutuhkan yaitu pada bulan Juni 2024 sampai Januari 2025 .

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada :

1. Kepala Cabang BMT Gunungjati Cirebon
2. Marketing BMT Gunungjati Cirebon
3. Anggota BMT Gunungjati Cirebon
4. Teller BMT Gunungjati Cirebon

5. Masyarakat Penerima Manfaat

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan judul penelitian kepada Kepala Cabang, Marketing, anggota, Teller, Masyarakat Penerima Manfaat CSR di BMT Gunung Jati Cabang Kedawung. Kemudian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dicatat dan direkam melalui smartphone serta di dokumentasikan ketika melakukan wawancara tersebut.

Wawancara ini dilakukan sebanyak 5 kali. Yang pertama dengan Kepala Cabang BMT Gunungjati Cirebon sebagai informen ke satu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2024 Pukul 16.20, Yang kedua dengan *Marketing BMT Gunungjati* sebagai informen dua yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juni 2024 Pukul 15.40, Yang ketiga dengan *Anggota* sebagai informen ke tiga yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2024 Pukul 15.00, yang ke empat dengan *Teller BMT Gunungjati* sebagai informen ke empat yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2024 Pukul 13.25 dan yang terakhir dengan masyarakat penerima CSR pada hari Selasa tanggal 9 Desember 2024 Pukul 09.00.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar selama proses penelitian dengan tujuan hasil dari observasi dan wawancara lebih akurat atau dapat dipercaya jika di dukung oleh data dokumentasi. Selain itu peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi terkait yang relevan dengan permasalahan penelitian yang ada di BMT Gunung Jati Cabang Kedawung. Tujuan digunakannya agar informasi yang diterima tidak dibatasi oleh waktu, sehingga peneliti memiliki peluang besar untuk memperoleh informasi masa lampau.

7. Uji Validitas Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh. Untuk melihat tingkat keabsahan data hasil penelitian dapat digunakan beberapa kriteria yaitu dengan kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transfability*), ketergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2018).

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Tingkat kepercayaan dari penelitian ini bagi penulis dapat dikatakan kredibel. Sebab penulis mengambil subjek penelitian yang terpercaya bagi proses pengambilan informasi yaitu pegawai dan nasabah di BMT Gunung Jati cabang Kedawung .

b. Keteralihan (*Transfability*)

Dari hasil penelitian yang penulis teliti, maka akan ditransfer ke dalam konteks hasil dari penelitian dengan penjelasan secara rinci. Terincinya hasil penelitian yang penulis paparkan meliputi hasil jawaban dari subjek penelitian serta kondisi lapangan yang akan di deskripsikan secara jelas dengan lampiran bukti studi dokumen. Kemudian penjelasan dengan menarik kesimpulan yang menjadi garis basar jawaban yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan analisa.

c. Ketergantungan (*Dependability*)

Penulis memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tetap pada konteks yang sama dengan melakukan pemeriksaan secara berkala dari dosen pembimbing dalam penelitian yang telah dilakukan. Sehingga mencegah konteks dari penelitian yang berubah-ubah dan penelitian yang dilakukan dapat sangat dipercaya.

d. Kepastian (*Confirmability*).

Dalam konfirmasi hasil yang penulis buat, maka penulis akan membuatnya dalam bukti yang konkrit terkait penelitian tersebut. Dengan menyertakan hasil dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara dengan adanya pelaksanaan CRS yang sudah direalisasikan. Serta mendokumentasikan terkait dua hal tersebut. Sehingga bukti keabsahan akan hasil penelitian penulis dapat terlihat dari dokumentasi yang terlampir.

e. Triangulasi

(Moleong, 2019) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data yang lain. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukannya dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi data berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi data peneliti dapat menelaah temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang berpedoman pada azas kewajaran, tidak berdasarkan pada angka-angka tetapi tingkat kualitas narasi sehingga hasil yang dicapai dari suatu penelitian tersebut merupakan data yang akurat dan benar-benar merupakan jawaban atas masalah dari judul yang dibuat. Analisis ini akan dilaksanakan pada akhir penelitian berlangsung, sehingga analisis akan dilaksanakan setelah pengumpulan data. Langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung pada tahap reduksi data, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, dan menelusuri tema yang ada.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data untuk memudahkan melihat gambaran secara keseluruhan atau sebagian tertentu dari penelitian, peneliti menyajikan data- data yang didapat di lapangan apa adanya tanpa mengurangi makna dan maksud dari informan.

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis maka data disajikan dalam bentuk uraian berupa teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori atau flowchart, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada teknik penelitian penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam penelitian ini kesimpulan awal yang akan dikemukakan bersifat sementara, namun jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan dikemukakan secara kredibel. Kemudian verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian, yaitu sejak memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika bab per bab :

Pada Bab pertama menguraikan penjelasan mengenai Latar belakang, Rumusan permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, kajian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada Bab kedua berisi tentang Landasan teori yang berkaitan dengan penulisan menjelaskan landasan penulisan skripsi dengan menguraikan beberapa sumber referensi, jurnal dan kajian teori secara jelas serta merujuk kepada sumber daftar pustaka.

Pada Bab ketiga berisi tentang profile BMT Gunung Jati cabang Kedawung mulai dari sejarah BMT Gunung Jati cabang Kedawung, Visi dan Misi BMT Gunung Jati cabang Kedawung, struktur Organisasi BMT

Jati cabang Kedawung serta deskripsi tugas dari setiap pegawai di BMT Gunung Jati cabang Kedawung .

Pada Bab keempat berisi tentang hasil analisis serta pembahasannya terkait masalah yang dibicarakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan CSR pada Lembaga Keuangan Syariah.

Bagian Bab kelima merupakan bagian yang akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.

